



ANALISIS PENGARUH LDR, CAR, BIAYA OPERASIONAL, NPL DAN ROA TERHADAP *INTEREST SPREAD RATE* (Studi Bank Umum Konvensional di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)

Neza Fitri Rahmania, Idris¹

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Interest spread was difference between interest rate of time deposit with interest rate of credit obtained by banking. The purpose of this study is to investigate and assess whether affect determine the factors of interest spread at commercial banks Conventional listed on the Stock Exchange the period 2011 – 2015. Interest spread rate as a measure of the efficiency and profitability of the bank.

Research sample used about 17 banks there are State Bank, Private National Bank, and Regional Bank. The method used is multiple regression analysis using normalitas test, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, coefficient of determination, significant simultaneous and partial test. This study used purposive sampling method.

The results of this study analysis that loans to deposit ratio, operating cost and return on asset significantly influence interest spread rate. Determination coefficient (adjusted R square) was about 0.218. or 21.8 percent. Whereas the remainder about 78.2 percent influenced by other factors out of research model.

Keywords: *Interest Spread, Profit, Efficiency*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini perkembangan dan pertumbuhan sektor-sektor perekonomian Negara Indonesia saat ini berkembang pesat. Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian ini harusnya diiringi dengan perkembangan sektor perbankan Indonesia yang baik. Sektor perbankan sangat diperlukan untuk menopang dan mempengaruhi pertumbuhan sektor perekonomian di Indonesia. Dalam hal ini sektor perbankan diharapkan mempunyai kinerja keuangan yang sehat. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Oleh karena itu bank wajib memelihara atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Pengertian *interest spread* adalah selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Semakin besar *interest spread* menandakan bahwa butuhnya kecukupan modal bank untuk meminjamkan dana dan kurangnya investor untuk menyimpan dananya karena risiko yang tinggi. *Interest spread* ini digunakan sebagai pengukur efisiensi dan profitabilitas bank. Menurut Afzal dan Mirza (2012), tingginya *spread* tingkat bunga menunjukkan sistem keuangan yang tidak efisien, dalam hal ini perbankan dalam perannya mengalokasikan sumber daya yang efektif. Shodikin (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa nilai selisih tingkat bunga yang tinggi dapat mengakibatkan ketidakefisienan sistem keuangan pada suatu Negara. Menurut Follalewo dan Tenant (2008), menurut mereka *spread* suku bunga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi disuatu negara, contohnya semakin efisien sistem perbankan akan menguntungkan ekonomi dengan pengembalian simpanan yang diharapkan dan menurunkan biaya pinjaman bagi investor jika *spread* tinggi maka penabung enggan menyimpan dananya karena pengembalian tidak sesuai sehingga mengurangi jumlah kredit yang akan diberikan, pada akhirnya

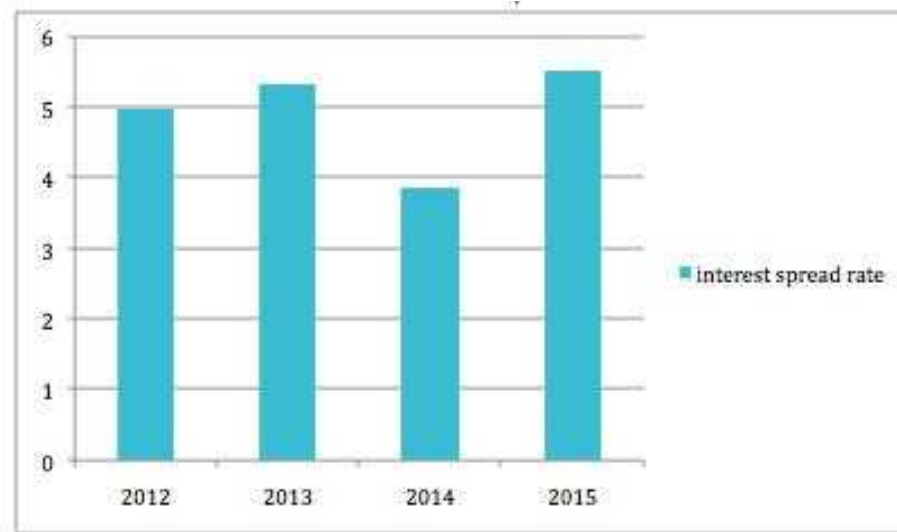
¹ *Corresponding author*

menghambat atau mengurangi pertumbuhan ekonomi. Pentingnya *interest spread* dalam dunia

perbankan maka perlu diketahui berapa rata-rata *interest spread* bank umum konvensional untuk mengetahui apakah bank efisien dalam mengelola usahanya.

Grafik 1

Pergerakan Rata- Rata *Interest spread rate* tahun 2012 - 2015 (Januari – Desember)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Tahun 2012 – 2015, diolah

Ketidakstabilan bank dalam mengelola *spread* menunjukkan bahwa kinerja bank yang masih belum konsisten dalam mengelola usahanya dengan efisien. Perlunya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *interest spread rate* agar bank dapat mengelola *interest spread rate* dengan baik untuk mencerminkan kinerja bank yang efisien.

Beberapa peneliti sebelumnya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *interest spread rate* antara lain *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, biaya operasional, *non performing loan*, dan *return on asset*. Terdapat *research gap* yang dihasilkan antara lain penelitian yang dilakukan Shodikin (2012), Akinlo & Awoyemi (2013) bahwa *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *interest spread rate* sedangkan hasil penelitian Georgievska (2011) mempunyai pengaruh positif. Penelitian Georgievska (2011) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *interest spread rate* tetapi penelitian Akinlo dan Owayemi (2013) menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap *interest spread rate*. Menurut Navneet (2009) dan Were & Mambua (2013) biaya operasional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *interest spread rate* tetapi ini tidak sejalan dengan penelitian Shodikin (2012) mengatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh negatif terhadap *interest spread rate*. Penelitian Nampewo (2012), dan Were & Mambua (2013) bahwa *non performing loan* menyatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap *interest spread rate*. Selain itu, *return on asset* juga mempunyai pengaruh positif terhadap *interest spread rate* menurut Georgievska (2011).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Spread

Menurut Dendawijaya (2000 : 107) *Spread* atau bisa juga disebut net margin adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) bank. Menurut Kasmir (2014) keuntungan utama dari bisnis perbankan diperoleh selisih bunga simpanan dengan bunga kredit, keuntungan ini dikenal istilah *spread based*. Bank bisa mendapatkan net margin yang besar jika biaya bunga kredit lebih besar dari pada biaya bunga penyimpanan.

Menurut Afzal dan Mirza (2012) salah satu alat ukur stabilitas keuangan adalah *spread* suku bunga. *Spread* suku bunga bisa menunjukkan tingkat efisiensi atau kinerja perbankan disuatu negara. Semakin tinggi *spread* suku bunga bisa menunjukkan semakin tidak efisiensinya kinerja perbankan.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Dendawijaya (2005) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Rivai (2014) seberapa pemberian kredit kepada nasabah mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Cash Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Rivai (2014) tiap bank wajib memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements*. CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank dan diukur oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut PBI No 15/12/PBI/2013 pasal 2 mengenai kewajiban penyediaan 6 modal minimum bank umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum bank umum ditetapkan paling rendah sebesar 8%.

Biaya Operasional

Menurut Dendawijaya (2005) biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan. Pendapatan operasional terdiri dari atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Pendapatan bank seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan lainnya. Beban bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lainnya.

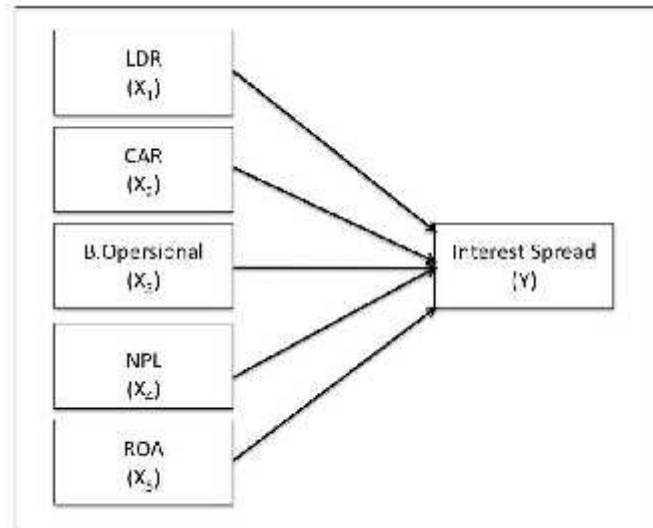
Non Performing Loan

Menurut Riyadi (2006) *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) atau tingkat kolektibilitas yang dicapai mencerminkan keefektifan dan keefisienan dari penerapan strategi pemberian kredit. Bank Indonesia telah menentukan untuk *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Adanya surat keputusan Direksi Indonesia No. 30/12/KEP/DIR adalah bank dengan kategori sehat 0% - 10,53%, cukup sehat 10,53%, 12,60% - 14,85% dan kategori tidak sehat lebih besar dari 14,85%.

Return On Asset

Menurut Dendawijaya (2005), menyatakan bahwa rasio *return on asset* atau ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen sebuah bank untuk memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar kemampuan sebuah bank untuk memperoleh ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diperoleh suatu bank. Selain itu, nilai ROA yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan suatu bank dalam menggunakan aset. Dendawijaya (2005) berpendapat bahwa Bank Indonesia dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, lebih mementingkan penilaian *return on asset* dibandingkan dengan *return on equity*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset, yang sumber dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Georgievska (2011), Shodikin (2012)

Loan to Deposit Ratio Mempengaruhi interest spread

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Dendawijaya adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Lattumerissa Likuiditas penting bagi bank, jika likuiditas dapat dipenuhi maka bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada setiap nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang mampu menjamin dana masyarakat yang dititipkan ke bank, dan sebaliknya apabila kebutuhan likuiditas tidak terpenuhi maka menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan dapat mengambil dana mereka yang tersimpan dibank sehingga dapat merugikan bank tersebut. Rasio LDR menurun maka bank baik dalam menjaga likuiditasnya. Sebaliknya jika LDR terlalu besar maka diragukan bank dapat memelihara likuiditas dengan baik dan bank juga tidak bisa membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Kenaikan LDR mempengaruhi pendapatan karena harus membiayai besarnya kas yang diperlukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shodikin (2012) dan Akinlo & owoytemi (2012). mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap *interest spread*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *interest spread*.

Capital Adequacy Ratio Mempengaruhi interest spread

Capital adequacy ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

menghasilkan risiko (Rivai : 2014). Hal ini membuat CAR berpengaruh negatif terhadap *interest spread* karena jika modal bank meningkat maka bank akan menutupi risiko yang ada tanpa harus meningkatkan suku bunga pinjaman atau kreditnya. Penelitian Akinlo dan Owayemi (2012) menyatakan adanya pengaruh negatif CAR terhadap *interest spread*. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *interest spread*

Biaya Operasional Mempengaruhi *interest spread*

Menurut Dendawijaya biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasional diduga berpengaruh positif terhadap *interest spread*. Jika biaya operasional itu tinggi maka bank akan meninggikan *interest spread* tersebut dan sebaliknya jika biaya operasionalnya rendah *interest spread* turun. Penelitian Georgivska (2011), Navneet (2009), Were & Mambua (2013) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif biaya operasional terhadap *interest spread*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Biaya operasional berpengaruh positif terhadap *interest spread*

Non Performing Loan Mempengaruhi *interest spread*

Rasio antara kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, macet dengan total kredit pada tahun sebelumnya. Menurut Baraja (1999) efek dari kualitas pinjaman dalam hal ini pinjaman yang tidak berjalan dengan lancar (*non performing loans*) berpengaruh positif terhadap *spread* suku bunga. Pinjaman yang tidak berjalan dengan lancar dapat mengakibatkan manager bank menambah biaya operasional untuk menghadapi risiko dari adanya pinjaman tidak lancar tersebut. Adanya kenaikan NPL akan menaikkan biaya operasional dan dimana bank akan terus menaikan pendapatan mereka. Penelitian shodikin (2012) dan Were dan Mambua (2013) dan Ariyanto (2012) mengatakan adanya hubungan positif antara NPL dan *interest spread*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Non performing loan* berpengaruh positif terhadap *interest spread*

Return On Asset Mempengaruhi *interest spread*

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen sebuah bank untuk memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar kemampuan sebuah bank untuk memperoleh ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diperoleh suatu bank. Menurut Georgivska (2011) hubungan antara ROA sebagai indikator profitabilitas bank dan *spread* suku bunga adalah positif dan menunjukkan bahwa bank yang mendapatkan keuntungan meningkatkan *spread* mereka, yang bisa ditafsirkan sebagai indikator persaingan dalam sistem perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Non performing loan* berpengaruh positif terhadap *interest spread*

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuh belas bank menjadi sampel penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi melalui *software* SPSS 21. Persamaan regresinya adalah:

$$Y_t = a + b_1 X_{1,t-1} + b_2 X_{2,t-1} + b_3 X_{3,t-1} + b_4 X_{4,t-1} + b_5 X_{5,t-1} + e$$

Keterangan:

Y = *Interest Spread*

X₁ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) X₂ = *Cash Adequacy Ratio* (CAR) X₃ = biaya operasional

X₄ = *Non performing loan* X₅ = *Return on asset*

a = Konstanta

b1– b4 = Koefisien regresi masing-masing variable e = *Standart Error*

t = Tahun

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tujuan penyajian statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	68	.44	.97	.8048	.11714
CAR	68	.09	.23	.1620	.02802
B.OP	68	.60	1.74	.8144	.18738
NPL	68	.00	.04	.0112	.00935
ROA	68	-.08	.08	.0216	.02189
IRS	68	.02	.10	.0494	.01553
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar bank dapat menyalurkan kredit dengan dana simpanan pihak ketiga yang di kelola bank. Pada tabel 1 diperoleh rata-rata LDR dari perbankan sebesar 0.8048. Nilai LDR terendah sebesar 0.44 merupakan nilai LDR dari Bank BK Capital Indo pada tahun 2011. Nilai LDR tertinggi sebesar 0.97 merupakan nilai LDR dari Bank BPD Jabar pada tahun 2013. Kemudian dalam tabel 1 diperoleh nilai standar deviasi dari LDR sebesar 0.11714.

Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menghimpun aktiva tertimbang yang memiliki risiko. Pada tabel 1 dapat diperoleh nilai rata-rata dari CAR bank sebesar 0.1620. Nilai tersebut menunjukkan kondisi rata-rata CAR bank yang baik karena lebih besar dari pada 8% atau 0.08 dimana peraturan bank Indonesia menetapkan kecukupan modal atau CAR minimal 8%. Hal ini mengindikasikan rata-rata bank memiliki kondisi *financial* yang baik sehingga bank dapat mengatasi risiko-risiko yang akan terjadi nanti. Nilai CAR terendah sebesar 0.09 merupakan nilai dari Bank Jtrust Indo pada tahun 2011, sedangkan nilai CAR tertinggi sebesar 0.23 merupakan nilai CAR dari Bank of India Indonesia pada tahun 2011. Kemudian dalam tabel 1 diperoleh nilai standar deviasi dari CAR sebesar 0.02802.

Variabel biaya operasional akan diukur dengan rasio BOPO yang diperoleh oleh sample bank pada penelitian ini. Pada tabel 1 dapat diperoleh nilai rata-rata dari biaya operasional bank sebesar 0.8144. Nilai biaya operasional terendah sebesar 0.60 merupakan nilai dari Bank BCA pada tahun 2011, sedangkan nilai biaya operasional tertinggi sebesar 1.74 merupakan nilai dari Bank Jtrust Indo pada tahun 2013. Kemudian dalam tabel 1 diperoleh nilai standar deviasi dari biaya operasional sebesar 0.18738.

Variabel *non performing loan* (NPL) yang merupakan kredit yang bermasalah dibandingkan total

kredit yang diberikan. Dijelaskan pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata dari NPL bank sebesar 0.0112. Dilihat dari rata-rata nilai NPL bank yang diteliti termasuk bank yang dikategorikan sehat karena nilai NPL tidak lebih dari 14.53% atau 0.1453 yang sudah ditetapkan oleh surat keputusan direksi. Nilai NPL terendah sebesar 0.00 merupakan nilai dari Bank Permata tahun 2014 sedangkan nilai NPL tertinggi sebesar 0.4 merupakan nilai dari Bank Jtrust Indo pada tahun 2011. Kemudian dalam tabel 1 diperoleh nilai standar deviasi dari NPL sebesar 0.00935.

Variabel *return on asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dari seluruh modal yang dimiliki. Pada tabel 4.1 dapat diperoleh nilai rata-rata dari ROA bank sample sebesar 0.0216. Nilai ROA terendah sebesar -0.08 merupakan nilai dari Bank Jtrust Indo pada

tahun 2013 dan 2014, sedangkan nilai ROA tertinggi sebesar 0.08 merupakan nilai dari Bank BK Capital Indo pada tahun 2012. Kemudian dalam tabel 1 diperoleh nilai standar deviasi dari ROA sebesar 0.02189.

Variabel *interest spread rate* merupakan pengukur profitabilitas dan efisiensi suatu bank. Pada tabel 1 dapat diperoleh nilai rata-rata dari *interest spread rate* bank sample sebesar 0.0494. Nilai *interest spread rate* terendah sebesar 0.02 merupakan nilai dari Bank of India Indonesia Indo pada tahun 2015, sedangkan nilai *interest spread rate* tertinggi sebesar 0.10 merupakan nilai dari Bank BK Capital Indo pada tahun 2011. Kemudian dalam tabel 1 diperoleh nilai standar deviasi dari *interest spread rate* sebesar 0.01553.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari 5 hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi dengan *software* SPSS 21. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh LDR, CAR, biaya operasional, NPL, dan ROA terhadap *interest spread*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.038	.030		1.243	.219
1 LDR	-.033	.016	-.251	-2.017	.048
CAR	-.081	.066	-.147	-1.226	.225
B.OP	.054	.022	.649	2.399	.019
NPL	-.256	.219	-.154	-1.166	.248
ROA	.501	.192	.706	2.611	.011

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

LDR berpengaruh negatif terhadap *interest spread* dalam analisis regresi berganda LDR mempunyai *p value* sebesar 0.048 lebih kecil dari 0.05 artinya LDR berpengaruh signifikan terhadap *interest spread*. LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap *interest spread* karena peningkatan LDR akan menurunkan *spread* suku bunga. Peningkatan LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit bertambah sehingga beban biaya pemeliharaan kas yang menganggur berkurang, karena jika terjadi peningkatan biaya pemeliharaan kas bank

akan menyalurkan biaya tersebut kepada peminjam dana melalui suku bunga yang tinggi karena terjadi penurunan biaya pemeliharaan bank akan mengurangi beban yang diberikan kepada peminjam dengan menurunkan suku bunga pinjaman, sehingga *spread* suku bunga pun turun (Shodikin 2012).

Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap *interest spread*. Dalam analisis regresi berganda CAR mempunyai *p value* sebesar 0.225 lebih besar dari pada 0.05 artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest spread*. CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap *interest spread* karena Penurunan *interest spread* bisa melalui penurunan suku bunga kredit atau pinjaman dan juga peningkatan suku bunga simpanan. Jika CAR naik maka dapat menampung risiko kredit dimana risiko kredit menaikkan suku bunga kredit. Dalam penelitian ini bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi *interest spread rate* karena pada nilai CAR pada tahun 2011 – 2014 tidak ada perubahan signifikan tetap stabil dari tahun ke tahun dan nilai CAR pada sampel bank memiliki nilai yang baik yaitu diatas 8%.

Biaya operasional berpengaruh positif terhadap *interest spread*. Dalam analisis regresi berganda biaya operasional mempunyai *p value* sebesar 0.019 lebih kecil dari pada 0.05 artinya biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap *interest spread*. Biaya operasional mempunyai pengaruh positif dikarenakan biaya operasional bank merupakan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional bank. Menurut Were & Mambua (2013) berpendapat sehubungan dengan biaya operasional dan risiko kredit, peningkatan biaya intermediasi keuangan menyebabkan naiknya suku bunga kredit karena bank-bank berusaha untuk menutup biaya dan meningkatkan *interest spread*.

Non performing loan berpengaruh negatif terhadap *interest spread*. Dalam analisis regresi berganda NPL mempunyai *p value* sebesar 0.248 lebih besar dari pada 0.05 artinya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest spread*. Pinjaman yang tidak berjalan dengan lancar dapat mengakibatkan manager bank menambah biaya operasional untuk menghadapi risiko dari adanya pinjaman tidak lancar tersebut. Dalam hasil penelitian ini NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *interest spread* dikarenakan tidak ada kekonsistenan dalam data sampel bank yang menyatakan bahwa naiknya nilai NPL maka tingginya *interest spread* dan kecilnya kredit macet dalam data sampel bank.

Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap *interest spread*. Dalam analisis regresi berganda ROA mempunyai *p value* sebesar 0.011 lebih kecil dari pada 0.05 artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *interest spread* dan berpengaruh positif. Ini mencerminkan kenaikan ROA maka berpengaruh naiknya *interest spread*. Tingginya *interest spread* maka suku bunga kredit pun tinggi dimana suku bunga kredit sebagai salah satu pendapatan bank sehingga menghasilkan return bagi bank. Dalam sampel data bank adanya konsistensi kenaikan ROA yang diiringi tingginya *interest spread*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, dapat diperoleh simpulan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial yang berarti H_1 , H_3 dan H_5 diterima. Peningkatan LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit bertambah sehingga beban biaya pemeliharaan kas yang menganggur berkurang, karena jika terjadi peningkatan biaya pemeliharaan kas bank akan menyalurkan biaya tersebut kepada peminjam dana melalui suku bunga yang tinggi karena terjadi penurunan biaya pemeliharaan bank akan mengurangi beban yang diberikan kepada peminjam dengan menurunkan suku bunga pinjaman, sehingga *spread* suku bunga pun turun (Shodikin 2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap *interest spread* dikarenakan biaya operasional bank merupakan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional bank. ROA berpengaruh signifikan terhadap *interest spread* dan berpengaruh positif. Ini mencerminkan kenaikan ROA maka berpengaruh naiknya *interest spread*. Tingginya *interest spread* maka suku bunga kredit pun tinggi dimana suku bunga kredit sebagai salah satu pendapatan bank sehingga menghasilkan return yang besar bagi bank. Dalam sampel data bank adanya konsistensi kenaikan ROA yang diiringi tingginya *interest spread*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain hanya menggunakan 5 variabel independen, sehingga diduga masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi *interest spread*. Kemudian,



peneliti hanya dilakukan terhadap bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dan yang terakhir, penelitian dilakukan hanya empat periode 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Saran

Dengan beberapa keterbatasan sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya, saran pada penelitian ini antara lain, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel-variabel lain yang relevan dan baik terkait *interest spread*. Selain itu, bahwa manajemen perbankan dituntut untuk memperhatikan rasio-rasio keuangan bank yang dapat mempengaruhi *interest spread* bank dan pemerintah dapat menilai, mengatur dan mengarahkan bank untuk mendapatkan hasil kinerja bank yang sebaik-baiknya dalam hal mendapatkan keuntungan. Pemerintah lebih memperketat peraturan untuk mengatur kegiatan perbankan karena perbankan masih tonggak utama keuangan yang ada di Indonesia.

REFERENSI

- Afzal, Ayesha, dan Nawazish Mirza. 2012. "Interest Rate Spread In An Emerging Economy: The Case Of Pakistan Commercial Banking Sector." *Economic Research Vol 25* 987-1004.
- Akinlo, Anthoni E & Owoyemi, Babatunde Olanrewaju. 2012. "The Determinants of Interest Rate Spreads in Nigeria." An Empirical Investigation, *Scientific Research Modern Economy, 2012, 3, (Hal 837-845)*. Nigeria: *Departement Of Economics*.
- Algifari. 2005. Analisis Regresi. Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA.
- Ariyanto, Taufik. 2011. "Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia." *Finance and Banking Journal, Vol. 13 No. 1 Juni 2011*.
- Baraja & Adolfo & Salazar. 1999. *Interest Spreads In Banking In Colombia, 1974-1999. ProQuest*
- ihák, M. (2004), The Determinants of Lending Rates and Domestic Spreads in Croatia, *In Republic of Croatia: Selected Issues and Statistical Appendix; IMF*". *Country Report No. 04/251*.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Georgievska, Ljupka, Rilind Kabashi, Nora Manova-Trajkovska, Ana Mitreska, Mihajlo Vaskov. "Determinants of Lending Rates and Interest Rate Spreads." including discussion by Heather D. Gibson, February 2011.
- Folawewo, Abioudin dan Tenannt, David. 2008. "Determinants Of Interest Rate Spreads In Sub-Saharan African Countries: A Dynamic Panel Analysis 13th Annual African Econometrics Society Conference, 9 – 11 July, 2008, Pretoria, Republic of South Africa".
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariete Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.



- Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta : Salemba Empat. Navneet, Seetaram; Boopen, Seetana; Shalini, Ramessur & Sawkut, Rojid. 2009. "Determinants of Interest Rate Spread in Mauritius." *The Business Review, Cambridge* * Vol. 14. Mauritius: University of Technology, Mauritius.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 pasal 2.
- Prabowo, Aloisius Iriyanto. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit Serta Dampak Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit Terhadap *Interest Spread*." *Eprints. Universitas Diponegoro*.
- Riadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta..Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sekaran, Uma. 2014. *Reaserch Methods For Business*. Jakarta: Salempa Empat.
- Siamat, Dahlan. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Sinungan, Muchdarsyah, Drs. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bina aksara.
- Sinungan, Muchdarsyah, Drs. 2009. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bina aksara.
- Shodikin, Muhamad, dan Shofwan. 2014. "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi *Spread* Suku Bunga di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Di Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNP tanggal 3 Mei 2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DNP tanggal 14 Desember 2001 Surat Keputusan Direksi Indonesia N0. 30/12/KEP/DIR. Undang-undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan
- Were, Maureen & Wambua, Joseph. 2013. *Assessing The Determinants Of Interest Rate Spread Of Commercial Banks In Kenya: An Empirical Investigation, Working Paper Series Kenya Banker Association Centre For Research On Financial Market and Policy*. Kenya: Kenya Banker Association.
- <http://apriyantifitri35.blogspot.co.id/2015/04/tingkat-kesehatan-bank.html> diakses pada tanggal 1 oktober 2015
- <http://www.bankofgreece.gr/BogEkdoseis/SCP201109.pdf> diakses pada tanggal 17 juni 2015
- <http://www.bi.go.id/>
- <http://www.bi.go.id/en/statistik/perbankan/indonesia/Default.aspx>., diakses pada tanggal 23 oktober 2015
- <http://fisitsuharti.blogspot.co.id/2013/05/manajemen-gap-dan-spread.html>, diakses pada tanggal 1 oktober 2015
- <http://www.pengertianmu.com/2015/02/pengertian-bank-menurut-para-ahli.html>, diakses pada



tanggal 19 juni 2015

<https://safriblog.wordpress.com/2013/04/04/pengertian-net-interest-margin-nim-dan-contoh-ilustrasinya/>, diakses pada tanggal 1 oktober 2015